

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Manusia merupakan ciptaan tuhan yang memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan seperti ciptaan tuhan yang lain, akan tetapi kelebihan manusia dibanding dengan ciptaan tuhan yang lain sangat banyak, salah satu yang membedakan yaitu manusia di bekali dengan akal pikiran sedangkan makhluk atau ciptaan lain tuhan tidak membekali dengan akal pikiran. Sehingga akal pikiran ini yang dapat membuat manusia menjadi khalifah di muka bumi, Kalam Allah SWT Surat Al-Baqarah/2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemah.

“ Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>1</sup>

Untuk menjadi seorang khalifah manusia harus menggunakan akal pikiran yang dapat dipergunakan dalam mengelola dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang alam semesta sehingga manusia dapat dikatakan sebagai khalifah di bumi. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan manusia memerlukan sebuah metode atau cara dalam mencari dan mengali ilmu pengetahuan tersebut, sehingga dari ide-ide pemikiran manusia muncullah istilah pendidikan yang dijadikan manusia

---

<sup>1</sup> Al-qur'an, al-baqarah/2:30

Dalam Al-Qur'an, kata khalifah memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'

sebagai jalan atau sarana untuk mengenal tentang sang pencipta beserta ciptaanya serta mengenal makna yang terkandung dalam ciptaan tuhan tersebut.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses dan keberlangsungan hidup manusia sehingga Pendidikan tidak dapat terpisahkan dari manusia. Masalah Pendidikan ini oleh pemerintah Indonesia telah di atur sesuai dengan Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan sebagai:

Usaha dasar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan sendiri mengalami perkembangan dalam ranah dan aspek khususnya pendidikan yang berhubungan dengan tauhid, keyakinan, akidah dan keimanan, muamallah manusia tersebut sehingga munculah istilah Pendidikan Islam. Sehingga hal ini memunculkan kajian yang khas sesuai dengan kajian keislaman. Hal ini dapat memisahkan dengan kajian-kajian keyakinan agama lain supaya tidak timbul keraguan terhadap kajian keilmuan yang berkaitan dengan agama tersebut.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>3</sup>

Seorang pelajar atau seorang individu dalam islam dituntut untuk dapat menguasai empat ranah atau aspek nilai dalam proses pembelajaran yaitu ranah spiritual, ranah sosial, ranah pengetahuan serta ranah keterampilan, dengan memiliki empat ranah tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk membawa

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan.

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat dkk, Ilmu Pendidikan Islam (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 86

dirinya untuk menjadi makhluk yang mandiri, intergritas dalam menjalani kehidupan yang dilalui yaitu didunia

Pendidikan islam sangat penting bagi keberlangsungan agama islam itu sendiri. Mengapa hal ini sangat penting karena Allah SWT telah berfiman dalam kitab suci al-qur'an surat At-taubah/9:122, yang melarang orang beriman serta mukminin dan mukminat untuk pergi jihad di perang semua.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝۱۲۲﴾

122. Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?<sup>4</sup>

Ayat diatas turun untuk menjelaskan kandungan QS.At-taubah, 9:39

39. Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih serta menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.<sup>5</sup>

Sehingga sebagian orang mukmin tidak ikut kemedan perang, mereka memperdalam ilmu dan menyebarkan kepada kaumnya. Salah satu kajian keilmuan yang wajib dipelajari umat islam adalah Al-Qur'an yang didalamnya ada petunjuk bagi orang-orang beriman dan bertaqwa, segala sumber hukum-hukum tentang ibadah, syariat dan muamalah berada dalam kandungan Al-Qur'an. Kewajiban dalam mengali dan memahami serta berpikir tentang ciptaan tuhan menjadi tugas pokok bagi umat islam.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, At-Taubah:122, terj., Departemen Agama RI ( Jakarta; Departemen Agama, 2019 )

<sup>5</sup> Ibid., SuratAt-Taubah:39

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril yang membacannya bernilai ibadah.<sup>6</sup> dan menjadi petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an perlu kita baca serta diamalkan dalam kehidupan kita maka sebab itu membaca Al-Qur'an mesti dengan menggunakan rujukan yaitu ilmu hukum tajwid.

Dengan rujukan kaidah ilmu hukum tajwid agar bisa membaca lebih baik dan sempurna, sesuai dengan kaidah serta menjaga kekeliruan lidah dalam penyebutan huruf-huruf Al-Qur'an dan terhindar kesalahan dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah, maka setiap umat islam dalam melafalkan bacaan al-qur'an harus memahami hukum bacaan dalam ilmu tajwid agar terhindar dari kekeliruan.<sup>7</sup>

Banyak juga buku-buku atau modul panduan praktis yang telah dicetak dan dikembangkan oleh para penulisnya yang berkenaan dengan ilmu tajwid dengan desain dan isi yang diharapkan siapapun yang membaca panduan atau modul tersebut mudah untuk memahaminya.

Proses pembelajaran dalam aspek al-qur'an, dalam mengidentifikasi hukum-hukum tajwid telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan buku-buku panduan yang ada, akan tetapi sebagian peserta didik dalam memahami buku panduan mengalami kesulitan dan sukar dalam proses belajarnya sehingga dalam penerapan keterampilan dalam membaca serta melafalkan al-qur'an banyak mengalami kesalahan-kesalahan dalam mengaplikasikan hukum tajwid yang pernah diajarkan.

Umat Islam harus mempelajari ilmu tajwid agar dapat membaca al-quran dengan suaranya merdu, namun membaca al-qur'an tanpa ilmu tajwid belumlah sempurna. Seseorang yang membaca al-qur'an harus mengetahui dan memahami ilmu tajwid. Kajian tentang seberapa akurat dan benar kita melafalkan al-qur'an harus mengenyahui fungsi ilmu tajwid. Keutamaan umat islam dalam memahami karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang mulia dan erat kaitannya dengan kitab suci Allah yaitu Al-Qur'an al-karim.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Pekanbaru, Riau, Penerbit Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020), h. 6

<sup>7</sup> Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Pekanbaru, Riau, Penerbit Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020), 1

<sup>8</sup> Ibid. h. 2

SMAN 1 Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya sebagai salah satu pelaksana kurikulum 2013 yang mengacu pada delapan standar mutu pendidikan yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar, proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Dalam proses belajar perlu adanya pengorganisasian dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang direncanakan, pengorganisasian ini akan efektif bilamana peserta didik bisa belajar secara individu walaupun pengajaran berbentuk dan dilakukan secara klasikal.<sup>9</sup>

Melalui pendekatan pembelajaran peserta didik memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahaman sendiri yang terpenting dari asumsi dasar adalah belajar bagaimana belajar ( learning how to learn), serta mengembangkan diri individu peserta didik tentang strategi belajar dan proses dalam berfikir efektif.<sup>10</sup>

Metode quantum learning dengan teknik peta pikiran ( mind mapping) dan simulasi memiliki manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan potensi akademis maupun potensi kreatif yang terdapat dalam diri peserta didik.<sup>11</sup> Quantum learning memiliki beberapa konsep kunci konsep teori dan strategi belajar antara lain. (1)Teori otak kanan dan kiri, (2) Teori otak trione, (3) pilihan modalitas visual-auditorial-kinestetik, (4) teori kecerdasan ganda, (5) pendidikan holistik-menyeluruh, (6) belajar berdasarkan pengalaman, (7) Belajar dengan simbol, (8) Simulasi/permainan, ( 9) peta pikiran/mind mapping.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran mind maping dikembangkan sebagai metode efektif untuk digunakan dalam gagasan serta ide melalui rangkaian peta-peta pikiran, dalam pembuatan mind mapping seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan di bagian tengah terus dikembangkan semacam diagram yang terdapat kata

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), Ed. 1, Cet. 12, h. 25-26.

<sup>10</sup> M. Huda, *Medel-model Pengajaran dan Pembelajaran*, ( Yoqyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2013), h. 185

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid, h. 195

kunci, konsep, fakta-fakta serta gambar-gambar hal ini bermanfaat untuk mengasah serta mengali ide pemikiran peserta didik.<sup>13</sup>

Untuk itu guru harus senantiasa inovatif dan kreatif dalam mendesain proses pembelajaran. Salah satunya menerapkan potensi pemanfaatan dan keseimbangan otak kanan dan kiri, dimana kedua otak ini mempunyai peranan dan konsumsi dalam belajar yang berbeda. Strategi pengembangan modul atau bahan ajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kompetensi yang disyaratkan yaitu nilai sikap spiritual, nilai sikap pengetahuan dan nilai sikap keterampilan.

Salah satu inovasi yang perlu dikembangkan adalah modul tajwid yang dapat mengembangkan fungsi otak kanan. Penerapan modul tajwid perlu dikembangkan dengan sentuhan pemanfaatan otak kanan yaitu suka dengan imajinasi, mudah menyimpan desain-desain gambar dengan pendekatan mind mapping atau peta pikiran.

Proses pembelajaran yang ada di SMAN 1 Teminabuan dalam penyajian modul serta panduan dalam memahami tajwid sudah dilakukan pada aspek Al-Qur'an, akan tetapi penyerapan terhadap modul yang dianjurkan sangat rendah, hal ini dapat dilihat satu minggu atau satu pekan dalam belajar, bila seorang guru bertanya lagi ingatan peserta didik terhadap materi dalam modul sudah hilang atau lupa.

Hasil percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran serta metode yang pernah penulis lakukan menuntun untuk memilih cara dengan jalan penggunaan atau pengembangan modul tajwid dengan bergambar dengan pendekatan mind mapping dalam rangka membantu peserta didik memahami materi dengan bantuan modul. Jalan atau cara ini terinspirasi dari pendapan serta teori Buzan bahwa mind mapping merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak.<sup>14</sup>

Sebagian besar konsep mind mapping menggunakan gambar yang bermakna seribu kata dan dalam rangka membantu peserta didik menggunakan imajinasinya dalam belajar. Dan ternyata dengan gambar upaya untuk mengingat (remember) dan menarik (recalling) informasi pada kemudian hari akan lebih mudah. Dengan

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 307

<sup>14</sup> Susilo, Panduan *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), h. 37

gambar pula mata pikiran akan membentuk serta mentransformasikan imajinasi diluar batas waktu dan ruang dan terbentuklah proses kreatif.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, modul dan panduan kitab Tajwid memerlukan inovasi untuk memadukan modul yang ada dengan kemampuan otak kanan dalam menyimpan ilmu. Sedangkan modul-modul yang ada hanya berpedoman pada fungsi otak kiri yang mempunyai wilayah kerja yang meliputi logika, angka, penulisan, perhitungan, urutan, analisa, dan memori jangka panjang, sedangkan otak kanan mempunyai wilayah kerja yang meliputi imajinasi, musik, warna, emosi, bentuk, kreativitas, dan memori jangka panjang.<sup>16</sup>

Guru yang baik adalah seorang guru yang banyak diam atau sedikit bicara, sedangkan seorang peserta didik yang baik banyak bicara sedikit diamnya. Kenapa ungkapan ini muncul. Karena seorang guru hanya fasilitator dan inspirator bagi pengalihan dan pengembangan potensi peserta didik, sedang kan peserta didik banyak berbicara sebagai ekspresi dari gagasan serta ide yang mempercepat proses membaca, memahami dan menganalisis secara leluasa.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya Susilo (2005) berdasarkan hasil penelitian bahwa melalui metode bermain peran dengan menggunakan mind mapping bergambar ternyata terbukti dapat meningkatkan baik proses maupun hasil pencapaian belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.<sup>18</sup>

Sehingga penulis dengan ini berpandangan bagaimana apabila seorang guru untuk mengabungkan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping untuk membantu peserta didik dalam kesulitan belajar terutama pada aspek Al-Qur'an dimana salah satu indikatornya peserta didik mampu mengidentifikasi hukum tajwid dalam penguasaan kompetensi dasarnya sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an baik.

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Konsorsium Pendidikan Islam, *Selamat Datang Di Keajaiban Mind Mapping*, (Surabaya:KPI, 2007), h. 8

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, ( Yoqyakarta: Cet V, Diva Press, 2012), h. 213

<sup>18</sup> Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), h. 47

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis tesis dengan judul “ **Pengembangan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping untuk meningkatkan keterampilan membaca al-qur’an pada siswa kelas XI di SMAN 1 Teminabuan** ”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang ada di atas, penulis menarik beberapa permasalahan yang nantinya akan dijadikan sebagai inti permasalahan, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind map dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI Di SMAN 1 Teminabuan?
2. Bagaimana kelayakan modul pengembangan tajwid bergambar dengan mind map dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI Di SMAN 1 Teminabuan?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping dapat meningkatkan ketrampilan membaca al-qur’an pada siswa kelas XI Di SMAN 1 Teminabuan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pengembangan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI Di SMAN 1 Teminabuan.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pengembangan tajwid bergambar dengan mind map dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI Di SMAN 1 Teminabuan.
3. Untuk mengetahui apakah pengembangan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping dapat meningkatkan keterampilan membaca al-qur’an pada siswa kelas XI Di SMAN 1 Teminabuan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang penulis jelaskan dalam penelitian ini yaitu manfaat praktis dan teoritis.

- a. Manfaat Praktis yang di dapat dari peneltian ini adalah:
1. Terhadap penulis atau peneliti, sebagai gambaran untuk menggunakan berbagai metode, model serta pengembangan modul untuk mengatasi problematika dalam proses mengajar.
  2. Terhadap siswa, meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh bagi siswa yang daya tangkapnya kurang terhadap pelajaran agama islam.
  3. Terhadap guru, meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru tentang pembelajaran PAI melalui pengembangan modul
  4. Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran pada satuan pendidikan SMA guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya di SMA Negeri I Teminabuan dan sekolah lainnya.
- b. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah:
1. Memberikan gagasan atau ide pemikiran pengembangan modul pembelajaran guna memperbaiki tata cara dalam proses pembelajaran atau proses belajar dikelas
  2. Memberikan kontribusi ilmu pendidikan yang dapat digunakan dalam pembuatan atau pengembangan modul sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
  3. Dijadikan rujukan, pijakan serta kajian pada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pengembangan modul guna peningkatan atau alternatif dalam menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik.

#### **E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Proses pengembangan produk modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping akan dikemas seperti buku cetak dengan kondisi produk sebagai berikut:

1. Bentuk modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping dikemas dalam bentuk buku cetak.
2. Penyajian isi dari modul tajwid bergambar berisi hukum-hukum bacaan atau huruf-huruf hijaiyah yang dikemas dengan ditambahkan desain/gambar peta pikiran.

3. Komposisi materi atau isi dalam modul disesuaikan dengan standar buku-buku tajwid yang sudah ada sebelumnya hal ini dilakukan agar tidak keluar dari haluan yang telah ada sebelumnya sehingga mengurangi kesalahan-kesalahan dan kurang sesuai dengan literatur yang ada

#### **F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping penting fungsinya untuk memperbaharui modul-modul ajar yang selama ini digunakan, dimana modul belum banyak yang mengabungkan metode atau inovasi tertentu supaya proses belajar mengajar bisa lebih menarik dan lebih menyenangkan. Hal ini dapat dijadikan sebuah motivasi perubahan terhadap cara mengajar khususnya para guru yang harus berinovasi dalam proses mengajarnya.

Keberhasilan dalam penggunaan media atau modul tentunya tidak terlepas dari apa yang direncanakan dan dipilih dengan baik, sebuah modul yang dapat merubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar. Proses ini memerlukan waktu yang tidak singkat ada tahapan-tahapan yang harus dilalui supaya aspek-aspek dalam keberhasilan suatu belajar dapat tercapai.

Untuk itulah proses penelitian dan pengembangan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan belajar dan juga pemahaman membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.

#### **G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan dan Penelitian**

Salah satu indikator seorang guru punya kualitas adalah guru yang terampil dan kompeten dalam menggunakan berbagai teori, strategi, metode pembelajaran yang beraneka ragam atau bervariasi serta cakap dalam memilih dan memilih, merancang sekaligus menggunakan media atau modul pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan belajar.

Dalam memahami suatu proses pembelajaran, siswa mempunyai tingkat daya serap yang berbeda-beda; kadang-kadang, mereka merespons dengan cepat, namun di lain waktu, mereka merespons dengan lambat dan harus mengulangi prosesnya berulang kali. Seorang guru harus menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan dampak positif terhadap

pemahaman siswa karena ada siswa yang cenderung visual, ada yang auditori, dan ada pula yang kinestetik.

Penggunaan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping Hal ini mempunyai banyak makna bagi proses pembelajaran tentang aspek Al-Qur'an. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa, memperkuat daya ingat dalam jiwa karena pengalaman pendidikan menggunakan peta ide sehingga dapat mempermudah siswa dalam belajar dan membantu kecukupan dalam belajar. Prinsip Pembelajaran aktif yang meliputi, Pertama: prinsip perhatian dan motivasi, Kedua: Prinsip keaktifan, keterlibatan langsung dan pengalaman, ketiga: prinsip perbedaan individual, interaksi komunikasi multi arah, keempat: prinsip balikan dan penguatan, Kelima: prinsip tantangan dalam penyelesaian masalah, dan keenam: prinsip pengulangan ( mengulang-ulang).

Disisi ada kelebihan tentang pengembangan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping dalam proses pembelajaran, tentunya ada sisi kelemahan dalam pengembangan modul ini. Salah satu kelemahannya adalah siswa yang masih pemula dan kurang minat membaca memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan peta pikiran.

#### **H. Penjelasan Definisi Istilah**

Berikut penjelasan pengertian istilah tersebut:

1. Untuk membuat modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind map, pengembangan merupakan suatu proses sistematis yang harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan.
2. Modul adalah alat bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman mereka sehingga mereka dapat belajar sendiri dengan bimbingan yang minimal dari seorang pembimbing yaitu guru.
3. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca ( membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.
4. Mind Mapping atau peta pikiran yaitu peta yang berarti gambar atau lukisan pada kertas, sedangkan pikiran yang berartikan hasil berfikir, akal atau inggatan, gagasan, niat atau maksud.

5. Modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind maaping adalah bahan ajar Tajwid yang berisikan materi hukum-hukum bacaan atau kaidah cara membaca Al-Qur'an yang dikemas atau disajikan dalam kertas yang berupa bentuk gambar, peta yang saling berkaitan.
6. Kemenarikan modul adalah sejauhmana pengembangan modul tajwid bergambar dengan pendekatan mind mapping dari segi produk dapat meningkatkan efektifitas belajar PAI.
7. Sejauh mana pengembangan modul tajwid bergambar, hingga siswa dapat menggunakan metode peta pikiran untuk mencapai ketuntasan belajar dengan batas ambang bawah dan menghasilkan nilai maksimal yang sesuai dengan tujuan belajaran PAI tuntas dalam belajar yang efektif.
8. Salah satu mata pelajaran yang ada pada sekolah menengah mengharuskan sekolah memberikan pelayanan terhadap materi agama yang dianut oleh siswa sehingga di SMAN 1 Teminabuan, mata pelajaran Pendidikan Agama yang berkarakter merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, oleh karena itu sesuai dengan kurikulum 2013 dan diajarkan.

